TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6986

Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan di SD IT Hidayatullah Yogyakarta

The Role of Islamic Educational Philosophy in the Management of Educational Institutions at SD IT Hidayatullah Yogyakarta

Fiki Vendi Muchasin & Mujiburrohman
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
fikivendi8@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 22, 2025	Jul 15, 2025	Jul 27, 2025	Aug 1, 2025

Abstract

The limited scope of existing studies on the role of Islamic educational philosophy in the management of Islamic educational institutions forms the background of this research, despite its significant impact on governance quality and educational direction. This study aims to explore the contribution of Islamic educational philosophy to management practices at SD IT Hidayatullah Yogyakarta and to identify the key challenges in its implementation. A qualitative design was employed, using purposive sampling to select eight participants, including the principal, teachers, and administrative staff. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis, and analyzed using thematic analysis techniques. The findings reveal that Islamic educational philosophy serves as a foundational framework in formulating the school's vision and mission, strengthening religious culture, integrating the curriculum, and fostering teacher role models. However, implementation faces several obstacles, such as limited conceptual understanding among educators, a gap between ideal values and actual practices, and challenges in aligning with national curriculum requirements. The study concludes that Islamic educational philosophy plays a strategic role in shaping

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

institutional management systems and school culture, but its successful implementation depends on strengthening human resource capacity and the ability to adapt to local contexts. These findings offer theoretical implications for the development of Islamic education management studies, as well as practical recommendations for stakeholders in designing Islamic value-based training and managerial models.

Keywords: Islamic Educational Philosophy; Educational Institution Management; Religious Culture; Islamic Schools; Curriculum Implementation

Abstrak: Masih terbatasnya kajian mengenai peran *filsafat pendidikan Islam* dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam menjadi latar belakang penelitian ini, meskipun keberadaannya memiliki dampak signifikan terhadap kualitas tata kelola dan arah pendidikan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi *filsafat pendidikan Islam* dalam praktik pengelolaan di SD IT Hidayatullah Yogyakarta, serta mengidentifikasi problematika utama dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap delapan partisipan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *filsafat pendidikan Islam* menjadi kerangka dasar dalam perumusan visi-misi sekolah, penguatan budaya religius, integrasi kurikulum, serta pembentukan keteladanan guru. Namun demikian, implementasi menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman konseptual di kalangan pendidik, kesenjangan antara nilai-nilai ideal dan praktik nyata, serta tantangan dalam menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum nasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *filsafat pendidikan Islam* memiliki peran strategis dalam membentuk sistem pengelolaan dan budaya kelembagaan, namun keberhasilan implementasinya bergantung pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kemampuan adaptasi terhadap konteks lokal. Temuan ini memberikan implikasi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, serta rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam merancang pelatihan dan model manajerial yang bernilai Islami.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam; Pengelolaan Lembaga Pendidikan; Budaya Religius; Sekolah Islam; Implementasi Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai pilar pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks pendidikan dasar, lembaga sekolah Islam terpadu (SD IT) berperan penting dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ajaran Islam. Namun demikian, berbagai tantangan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam masih sering muncul, mulai dari implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan, penyesuaian kebijakan kurikulum nasional, hingga kesenjangan antara visi ideal dan praktik sehari-hari (Arifin, 2013)

Isu penelitian yang mendasari kajian ini adalah bagaimana peran filsafat pendidikan Islam benar-benar

diinternalisasi dan diwujudkan dalam tata kelola lembaga pendidikan. Meskipun filsafat pendidikan Islam sering dijadikan pijakan normatif dalam merumuskan visi dan misi lembaga, pada kenyataannya penerapan prinsip-prinsip tersebut kerap menghadapi problematika, terutama pada aspek konsistensi, pemahaman tenaga pendidik, dan dinamika kebijakan pendidikan nasional (Azra, 1999).

Tanggapan peneliti terhadap isu ini didorong oleh pentingnya menggali secara lebih mendalam sejauh mana filsafat pendidikan Islam bukan hanya menjadi slogan kelembagaan, tetapi juga membentuk budaya organisasi, sistem pengelolaan, dan praktik pembelajaran yang utuh. Peneliti berpandangan bahwa kajian kontekstual pada satu lembaga pendidikan dasar Islam terpadu dapat memberikan pemahaman lebih konkret tentang proses penerapan nilai filosofis dan tantangan yang menyertainya (Hasan, 1991).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas filsafat pendidikan Islam dalam konteks teori (Misbah, 2013; Zuhairini, 1994) maupun penerapan kurikulum (Muhaimin, 2006). Beberapa studi juga mengkaji integrasi pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Islam (Abdurrahman, 2010). Namun, kesenjangan penelitian masih tampak pada kajian empiris mengenai peran filsafat pendidikan Islam secara spesifik dalam pengelolaan lembaga pendidikan dasar Islam terpadu, khususnya dalam konteks sekolah di perkotaan seperti SD IT Hidayatullah Yogyakarta.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus studi kasus yang mendalam terhadap implementasi filsafat pendidikan Islam dalam praktik manajerial dan budaya kelembagaan di satu sekolah dasar Islam terpadu. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif pengelolaan lembaga secara menyeluruh, bukan hanya aspek kurikulum, sehingga diharapkan dapat memperkaya kajian literatur yang selama ini lebih banyak menekankan teori normative (Majid, 2012).

Dasar teori yang menjadi rujukan penelitian ini adalah pemikiran filsafat pendidikan Islam yang menekankan prinsip tauhid, keseimbangan duniawi dan ukhrawi, akhlakul karimah, dan tanggung jawab sosial dalam membentuk individu yang paripurna (Zuhairini, 1994). Selain itu, teori manajemen pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai religius dan profesionalitas juga menjadi landasan dalam menganalisis temuan penelitian (Miles, et all, 1994)

Fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran filsafat pendidikan Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan di SD IT Hidayatullah Yogyakarta dan mengidentifikasi problematika utama yang dihadapi dalam proses implementasinya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana nilai-nilai filosofis tersebut diinternalisasi dalam visi, budaya, kurikulum, serta manajemen sekolah, sekaligus menawarkan rekomendasi bagi penguatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang lebih efektif dan kontekstual (Moleong, 2017).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam di SD IT Hidayatullah Yogyakarta memiliki kontribusi penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, meskipun dalam praktiknya masih ditemui sejumlah problematika. Pembahasan ini disusun berdasarkan temuan utama yang telah dianalisis secara tematik, kemudian dikaitkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

1. Filsafat Pendidikan Islam sebagai Landasan Visi dan Misi Lembaga

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi sekolah di SD IT Hidayatullah secara jelas mendasarkan pada prinsip-prinsip utama filsafat pendidikan Islam, yaitu:

- Tauhid sebagai pusat orientasi Pendidikan
- Integrasi ilmu dan agama
- Penekanan pada akhlak dan tanggung jawab social

Visi sekolah "mewujudkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan peduli lingkungan" menjadi contoh konkret bagaimana nilai filosofis dijadikan arah strategis kelembagaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuhairini (1994), yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya membangun kecerdasan intelektual tetapi juga menciptakan manusia paripurna (*insan kamil*).

Analisis ini menunjukkan bahwa penetapan visi dan misi yang bersumber dari filsafat pendidikan Islam memberikan identitas dan karakter khas pada lembaga. Namun demikian, realisasi visi tersebut membutuhkan

konsistensi dalam pengelolaan dan sumber daya manusia yang memahami konsep filosofis secara mendalam.

2. Peran Filsafat dalam Membangun Budaya Religius

Penelitian mendapati bahwa penerapan filsafat pendidikan Islam tercermin dalam budaya religius sehari-hari, seperti:

- Pembiasaan shalat dhuha berjamaah
- Program tahfidz Al-Quran
- Kegiatan tadarus pagi dan dzikir Bersama

Budaya religius ini berperan dalam internalisasi nilai Islam kepada peserta didik. Hal ini menguatkan temuan Abdurrahman (2010) yang menyebutkan bahwa filsafat pendidikan Islam menjadi pondasi pembentukan kultur sekolah yang islami.

Namun, peneliti juga menemukan bahwa keterbatasan pengawasan dan motivasi individu guru menyebabkan tidak semua program pembiasaan berjalan optimal setiap saat. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penguatan sistem monitoring dan keteladanan yang konsisten dari seluruh tenaga pendidik.

3. Integrasi Kurikulum Umum dan Agama

Hasil wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa kurikulum di SD IT Hidayatullah dirancang untuk mengintegrasikan kompetensi pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam. Contoh integrasi dapat dilihat pada:

- Mata pelajaran IPA yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran tentang penciptaan alam
- Pendidikan Matematika yang memuat pembelajaran nilai ketelitian sebagai wujud akhlak

Temuan ini mendukung gagasan Muhaimin (2006) bahwa kurikulum integratif menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam terpadu. Namun, dalam praktiknya integrasi kurikulum masih menghadapi tantangan, terutama ketika harus menyesuaikan dengan tuntutan pencapaian target kurikulum nasional

yang padat. Hal ini sering menimbulkan dilema bagi guru dalam menentukan prioritas materi.

4. Keteladanan Guru Sebagai Manifestasi Nilai Filosofis

Guru di SD IT Hidayatullah diharapkan menjadi teladan dalam perilaku religius, kedisiplinan, dan profesionalitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menunjukkan sikap positif dan komunikasi yang santun. Hal ini sejalan dengan prinsip filsafat pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai figur teladan (*uswah hasanah*).

Namun demikian, berdasarkan wawancara, masih ditemukan variasi pemahaman dan konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya pembinaan berkelanjutan agar nilai keteladanan dapat lebih merata dan konsisten di seluruh tenaga pendidik.

5. Problematika Implementasi dalam Pengelolaan Penelitian ini menemukan tiga problematika utama:

a. Keterbatasan Pemahaman Konseptual

Tidak semua guru memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai filsafat pendidikan Islam. Sebagian masih menganggap filsafat sekadar dokumen normatif, bukan pedoman praktis pengelolaan.

b. Kesenjangan Idealisme-Praktik

Nilai ideal dalam visi dan program kerja belum sepenuhnya terinternalisasi dalam tindakan seharihari, misalnya dalam hal komunikasi organisasi dan penyelesaian masalah.

c. Tuntutan Kurikulum Nasional

Sekolah harus memenuhi target kurikulum nasional, yang terkadang membuat penguatan nilainilai Islam kurang optimal karena beban administrasi yang tinggi.

Temuan ini memperkuat kesimpulan penelitian sebelumnya (Misbah, 2013) bahwa pengelolaan sekolah Islam masih menghadapi tantangan adaptasi antara nilai filosofis dan realitas kebijakan pemerintah.

6. Implikasi Temuan

Berdasarkan hasil dan analisis tersebut, penelitian ini memiliki beberapa implikasi:

- Teoretis: penelitian ini memperkaya kajian filsafat pendidikan Islam yang tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dikaji secara empiris dalam konteks pengelolaan sekolah dasar Islam terpadu.
- Praktis: sekolah perlu melakukan program penguatan kapasitas guru dan manajemen untuk mendalami filsafat pendidikan Islam dan memastikan konsistensi implementasi di semua lini.
- Kebijakan: perlunya kebijakan yang lebih fleksibel dari pemerintah dalam pengelolaan kurikulum agar sekolah Islam dapat optimal dalam menjalankan program integrasi nilai agama.



Sejarah

SD IT Hidayatullah Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan dasar Islam terpadu yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah, sebuah organisasi dakwah dan pendidikan yang berpusat di Balikpapan, Kalimantan Timur.

Awal Mula Pendirian

Cikal bakal pendirian SD IT Hidayatullah Yogyakarta berawal dari kebutuhan masyarakat Muslim di Yogyakarta terhadap lembaga pendidikan dasar yang memadukan kurikulum umum dengan nilai-nilai pendidikan Islam secara menyeluruh. Pada akhir tahun

1990-an dan awal 2000-an, pertumbuhan sekolah Islam terpadu di berbagai kota besar mulai berkembang pesat.

Melihat peluang dan kebutuhan tersebut, para kader Hidayatullah di Yogyakarta bersama tokoh masyarakat melakukan perencanaan pendirian sekolah dasar Islam terpadu. Setelah melalui proses perizinan dan pembentukan yayasan lokal, SD IT Hidayatullah Yogyakarta resmi didirikan pada tahun 2000.

Tujuan dan Visi Pendirian

Sejak awal, sekolah ini memiliki visi: "Mewujudkan generasi muslim yang beriman, berilmu, berakhlak

mulia, mandiri, dan peduli lingkungan.".

Pendirian sekolah bertujuan untuk:

- Memberikan pendidikan dasar yang berkualitas secara akademik
- Membentuk karakter Islami dalam keseharian peserta didik
- Menjadi pusat pengembangan dakwah dan kaderisasi umat

Perkembangan Lembaga

Dalam perkembangannya, SD IT Hidayatullah Yogyakarta mulai dikenal sebagai salah satu sekolah Islam terpadu yang mengutamakan:

- Integrasi kurikulum Diknas dengan pembelajaran Al-Quran, tahfidz, dan adab Islam
- Program pembiasaan ibadah, seperti shalat dhuha, tadarus, dan kegiatan bakti social
- Lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan penuh keteladanan guru

Seiring meningkatnya jumlah pendaftar, sekolah melakukan pengembangan fasilitas ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, dan lapangan kegiatan.

Kepemimpinan dan Manajemen

Manajemen SD IT Hidayatullah Yogyakarta mengikuti pola pengelolaan pendidikan di lingkungan Yayasan Hidayatullah, yaitu:

- Kepala sekolah sebagai penanggung jawab operasional
- Komite sekolah dan yayasan sebagai penentu kebijakan strategis

- Koordinasi dengan jaringan lembaga Hidayatullah nasional untuk pembinaan guru dan pengembangan kurikulum

Identitas Keunggulan

Beberapa ciri khas SD IT Hidayatullah Yogyakarta yang menjadi pembeda antara lain:

- Program Tahfidz Quran sebagai bagian dari target kelulusan
- Penekanan akhlak dan pembiasaan adab Islami dalam keseharian siswa
- Pendampingan intensif guru terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa
- Integrasi pembelajaran sains dengan nilai-nilai ketauhidan

SD IT Hidayatullah Yogyakarta lahir dari semangat dakwah pendidikan Islam terpadu, berkembang seiring kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan dasar berkualitas yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai agama secara utuh, serta menjadikan pembentukan akhlak mulia sebagai prioritas utama.

Analisa

Analisis pembahasan berikut disusun dengan mengaitkan temuan empiris, dasar teori filsafat pendidikan Islam, serta hasil penelitian terdahulu.

1. Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Visi dan Misi Sekolah

Temuan Kunci**:**

Visi dan misi SD IT Hidayatullah secara eksplisit merujuk pada nilai tauhid, integrasi ilmu-iman, dan pembentukan karakter Islami.

Analisis:

Hal ini menunjukkan adanya *kesadaran ideologis* dalam manajemen sekolah. Menurut Zuhairini (1994), nilai-nilai filosofis seharusnya menjadi pemandu arah strategis lembaga. Namun, hasil wawancara mengindikasikan bahwa sebagian guru masih menganggap visi-misi sebagai dokumen formal, bukan peta jalan implementasi.

Interpretasi:

Ini menguatkan argumen Muhaimin (2006) bahwa *kesesuaian antara dokumen perencanaan dan tindakan nyata* adalah tantangan utama lembaga pendidikan Islam. Artinya,

sekolah berhasil merumuskan arah filosofis yang kuat, tetapi perlu upaya internalisasi secara intensif agar nilai-nilai itu menjadi perilaku kerja sehari-hari.

2. Budaya Religius: Implementasi Filosofis yang Terlihat
Temuan Kunci**:**

Pembiasaan ibadah (shalat dhuha, tadarus, tahfidz) berjalan rutin, menjadi ciri khas budaya sekolah.

Analisis:

Budaya religius yang dibangun adalah bentuk konkret implementasi filsafat pendidikan Islam. Ini sesuai dengan prinsip *ta'dib* (pembiasaan adab) yang ditekankan Al-Attas (1980). Namun, observasi menunjukkan fluktuasi kedisiplinan dalam pembiasaan, yang kadang dipengaruhi beban kurikulum nasional dan manajemen waktu guru.

Interpretasi:

Fenomena ini memperlihatkan *kesenjangan antara idealisme filosofis dan realitas praksis*. Budaya religius tampak dominan, tetapi belum sepenuhnya merata dalam komitmen seluruh pendidik. Ini menunjukkan pentingnya penguatan monitoring dan pembinaan karakter tenaga pendidik agar keteladanan lebih konsisten.

3. Integrasi Kurikulum Umum dan Agama:
Dilema Praktis Temuan kunci:

Kurikulum memadukan materi umum dengan ajaran Islam. Namun, guru mengeluhkan padatnya beban target nasional yang mengurangi fleksibilitas.

Analisis:

Prinsip *unity of knowledge* (wahdatul 'ulum) dalam filsafat pendidikan Islam memang ideal, tetapi dalam praktiknya integrasi sering terhambat beban administratif dan evaluasi nasional.

Interpretasi:

Situasi ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan nasional belum sepenuhnya mendukung model integrasi. Konsep *integrasi kurikulum* lebih mudah dirumuskan di atas kertas daripada diterapkan. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Abdurrahman (2010) yang menyebutkan bahwa tekanan target akademik membuat sekolah Islam sering menghadapi dilema prioritas.

4. Keteladanan Guru: Nilai Filosofis yang Berproses **Temuan kunci:**

Sebagian besar guru menunjukkan perilaku santun dan religius, tetapi ada variasi konsistensi dalam penerapan nilai keteladanan.

Analisis:

Dalam filsafat pendidikan Islam, guru bukan sekadar pengajar, tetapi *uswah hasanah* (teladan utama). Variasi keteladanan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai filosofis masih berada pada tahapan berkembang.

Interpretasi:

Kondisi ini menguatkan pendapat Al-Abrasyi (1969) yang menekankan bahwa kualitas akhlak guru lebih penting daripada kecakapan akademik semata. Sekolah perlu menekankan pembinaan akhlak pendidik sebagai prioritas strategis manajemen kelembagaan.

5. Problematika Implementasi Filsafat Pendidikan Islam **Temuan kunci:**

Penelitian menemukan tiga problematika utama:

- Keterbatasan pemahaman konseptual guru
- Kesenjangan idealisme-praktik
- Tuntutan kurikulum nasional

Analisis:

Tiga problematika tersebut bersifat sistemik. Keterbatasan pemahaman konseptual menunjukkan perlunya pelatihan intensif. Kesenjangan antara ideal dan praktik mencerminkan masih lemahnya budaya organisasi dalam mengawal nilai-nilai filosofis. Sementara itu, tekanan kurikulum nasional menunjukkan perlunya kebijakan lebih fleksibel bagi sekolah Islam terpadu.

Interpretasi:

Temuan ini memperkuat pendapat Misbah (2013) bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan Islam bukan hanya ditentukan visi yang ideal, tetapi juga kompetensi, budaya organisasi, dan regulasi yang mendukung.

6. Implikasi dan Kebaruan Temuan **Implikasi teoritis:**

Penelitian ini memperkaya literatur tentang peran filsafat pendidikan Islam dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan dasar Islam terpadu, yang sebelumnya lebih banyak dikaji pada tataran konseptual.

Implikasi praktis:

Sekolah perlu merancang strategi internalisasi nilai filosofis melalui:

- Pelatihan rutin pemahaman konsep pendidikan Islam
- Penguatan budaya organisasi berbasis keteladanan
- Advokasi kebijakan agar sekolah Islam terpadu mendapat ruang fleksibel dalam pengelolaan kurikulum

Kebaruan penelitian:

Penelitian ini menjadi salah satu studi kasus empiris yang secara detail menggambarkan *perspektif manajemen lembaga pendidikan dasar Islam terpadu* dalam penerapan filsafat pendidikan Islam di Yogyakarta.

Analisis pembahasan ini menunjukkan bahwa peran filsafat pendidikan Islam di SD IT Hidayatullah Yogyakarta telah tampak nyata dalam berbagai aspek pengelolaan lembaga. Namun, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh:

- Kesiapan sumber daya manusia,
- Konsistensi budaya organisasi,
- Dukungan kebijakan pemerintah yang adaptif.

Dengan demikian, pembenahan sistem pelatihan guru, perbaikan monitoring implementasi, serta sinergi regulasi nasional menjadi syarat penting untuk memastikan filsafat pendidikan Islam benar-benar menjadi *ruh* pengelolaan lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mendalam mengenai peran filsafat pendidikan Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan di SD IT Hidayatullah Yogyakarta, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Filsafat pendidikan Islam menjadi fondasi konseptual yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Hal ini tercermin dalam perumusan visi dan misi sekolah yang menekankan nilai tauhid, integrasi ilmu dan iman, pembentukan akhlak mulia, serta tanggung jawab sosial. Visi tersebut berhasil memberikan arah strategis bagi seluruh kegiatan kelembagaan.

2. Penerapan nilai-nilai filosofis Islam tampak nyata dalam pembentukan budaya religius sekolah, seperti pembiasaan shalat dhuha, tahfidz Al-Qur'an, tadarus pagi, dan pembinaan akhlak. Budaya religius ini menjadi ciri khas identitas sekolah dan membedakannya dari lembaga pendidikan umum.

3. Integrasi kurikulum umum dan agama merupakan salah satu bentuk konkret implementasi filsafat pendidikan Islam, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi tantangan signifikan. Beban kurikulum nasional yang padat dan target akademik yang tinggi seringkali mengurangi ruang fleksibilitas penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

4. Peran keteladanan guru sebagai figur sentral internalisasi nilai filsafat pendidikan Islam sudah mulai berkembang, tetapi masih terdapat variasi pemahaman dan konsistensi dalam penerapannya. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru dalam memahami dan mengamalkan konsep pendidikan Islam menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan lembaga.

5. Penelitian menemukan tiga problematika utama dalam implementasi filsafat pendidikan Islam di sekolah, yaitu:

    - Terbatasnya pemahaman mendalam sebagian guru mengenai konsep filsafat pendidikan Islam,
    - Kesenjangan antara nilai-nilai ideal dalam dokumen visi dan misi dengan praktik sehari-hari,
    - Tuntutan kurikulum nasional yang belum sepenuhnya mendukung model integrasi ilmu dan agama secara optimal.

6. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam membentuk arah, budaya, dan praktik pengelolaan SD IT Hidayatullah Yogyakarta, tetapi efektivitas penerapannya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, konsistensi budaya organisasi, dan dukungan kebijakan pendidikan yang adaptif.

7. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggambaran empiris secara mendetail tentang implementasi filsafat pendidikan Islam dalam tata kelola sekolah dasar Islam terpadu, yang selama ini lebih banyak dikaji hanya pada ranah teori.

8. Berdasarkan temuan ini, diperlukan upaya sistematis berupa:

   - Penguatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan intensif filsafat pendidikan Islam,
   - Pengembangan model manajemen berbasis nilai Islami yang adaptif terhadap kebijakan nasional,
   - Peningkatan monitoring dan evaluasi internal agar kesenjangan antara idealisme dan praktik dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A. (2010). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 17–28.

Arifin, M. (2013). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Langgulung, H. (1991). *Pendidikan Islam dan peranannya dalam pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka AlHusna.

Majid, A. (2012). *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (hlm. 91–115)

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2006). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan Islam di sekolah, madrasah, dan pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (hlm. 144–160)

Zuhairini, A., Mudzakir, M., Amir, A., & Ghofur, A. (1994). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

SD IT Hidayatullah Yogyakarta. (2023). *Profil Sekolah*. Diakses dari https://sdit-hidayatullahjogja.sch.id/profil